



**JUDUL DITULIS BOLD DAN MAKSIMAL TERDIRI DARI 15 KATA
DENGAN RATA KIRI (FONT TIMES NEW ROMAN SIZE 13)**

Sri Burhani Putri¹, Rahmi Ramadhan²

^{1,2} Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sumatera Barat, Indonesia

Email: sriburhaniputri@unisbar.ac.id¹ rahmiramadhan@unisbar.ac.id²

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 6 Juli 2022
Disetujui 4 September 2022
Dipublikasi Oktober 2022

Kata Kunci :
Gangguan, Gizi, Asuh

Corresponding author :
sriburhaniputri@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak ditulis dengan dua Bahasa, Inggris dan Indonesia, yang pertama berbahasa Inggris, kemudian Bahasa Indonesia, tidak lebih dari 250 kata. Font: Times New Roman; Italic 11 pt: spasi: 1; paragraf rata kanan kiri, indentasi 1 cm sebelum teks. *Abstract* bahasa inggris harus dicetak miring dan tidak boleh terjemahan dari google translate. **Abstrak memuat tujuan, metode dan hasil penelitian** untuk naskah yang dibuat berdasarkan hasil penelitian, sedangkan naskah ulasan tidak menggunakan metode. Abstrak ditulis dengan dua Bahasa, Inggris dan Indonesia, yang pertama berbahasa Inggris, kemudian Bahasa Indonesia, tidak lebih dari 250 kata. Font: Times New Roman; Italic 11 pt: spasi: 1; paragraf rata kanan kiri, indentasi 1 cm sebelum teks. *Abstract* bahasa inggris harus dicetak miring dan tidak boleh terjemahan dari google translate. Abstrak memuat tujuan, metode dan hasil penelitian untuk naskah yang dibuat berdasarkan hasil penelitian, sedangkan naskah ulasan tidak menggunakan metode. Abstrak ditulis dengan dua Bahasa, Inggris dan Indonesia, yang pertama berbahasa Inggris, kemudian Bahasa Indonesia, tidak lebih dari 200 kata. Font: Times New Roman; Italic 11 pt: spasi: 1; paragraf rata kanan kiri, indentasi 1 cm sebelum teks.

ABSTRACT

Abstrak ditulis dengan dua Bahasa, Inggris dan Indonesia, yang pertama berbahasa Inggris, kemudian Bahasa Indonesia, tidak lebih dari 250 kata. Font: Times New Roman; Italic 11 pt: spasi: 1; paragraf rata kanan kiri, indentasi 1 cm sebelum teks. *Abstract* bahasa inggris harus dicetak miring dan tidak boleh terjemahan dari google translate. **Abstrak memuat tujuan, metode dan hasil penelitian** untuk naskah yang dibuat berdasarkan hasil penelitian, sedangkan naskah ulasan tidak menggunakan metode. Abstrak ditulis dengan dua Bahasa, Inggris dan Indonesia, yang pertama berbahasa Inggris, kemudian Bahasa Indonesia, tidak lebih dari 250 kata. Font: Times New Roman; Italic 11 pt: spasi: 1; paragraf rata kanan kiri, indentasi 1 cm sebelum teks. *Abstract* bahasa inggris harus dicetak miring dan tidak boleh terjemahan dari google translate. Abstrak memuat tujuan, metode dan hasil penelitian untuk naskah yang dibuat berdasarkan hasil penelitian, sedangkan naskah ulasan tidak menggunakan metode. Abstrak ditulis dengan dua Bahasa, Inggris dan Indonesia, yang pertama berbahasa Inggris, kemudian Bahasa Indonesia, tidak lebih dari 200 kata. Font: Times New Roman; Italic 11 pt: spasi: 1; paragraf rata kanan kiri, indentasi 1 cm sebelum teks.

Kata Kunci :
Gangguan, Gizi, Asuh

PENDAHULUAN

Masa balita merupakan masa kehidupan yang sangat penting dan perlu perhatian yang serius. Gangguan gizi pada awal kehidupan mempengaruhi kualitas kehidupan berikutnya. Gizi kurang pada balita tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan fisik, tetapi juga mempengaruhi kualitas kecerdasan perkembangan dimasa mendatang (Adriani, 2012). Kekurangan gizi pada masa balita akan menyebabkan kerusakan irreversibel (tidak dapat dipulihkan). Ukuran tubuh yang pendek merupakan salah satu indikator kekurangan gizi yang berkepanjangan pada balita. Kekurangan gizi yang lebih fatal akan berdampak pada perkembangan otak (Proverawati, 2019). Faktor yang mempengaruhi status gizi dipengaruhi oleh beberapa faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung diantaranya asupan makanan dan penyakit infeksi, sedangkan faktor tidak langsung diantaranya tingkat pengetahuan, pendidikan, pola asuh, ketersediaan pangan, status ekonomi, dan sosial budaya (Supariasa, 2017).

Hasil data WHO (World Health Organisation) tahun 2020 menunjukkan bahwa 49% dari 10,4 juta kematian

anak balita di Negara berkembang berkaitan dengan gizi kurang dan gizi buruk. Tercatat sekitar 50% anak balita Asia, 30 % di Afrika dan 20% di Amerika Latin mengalami masalah gizi buruk (Depkes RI, 2020). Di Sumatera Barat pada tahun 2018 tercatat 14,4% balita mengalami masalah gizi kurang, 2,8% balita mengalami masalah gizi buruk, 4,2% balita memiliki status gizi kurus dan 4,0% balita dengan status gizi sangat kurus. Sedangkan pada tahun 2019 tercatat 13,4% balita mengalami masalah gizi kurang, 3,8% balita mengalami masalah gizi buruk, 2,4% balita memiliki status gizi kurus dan 4,0% balita dengan status gizi sangat kurus (Dinkes Sumbar, 2019). Menurut data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan kabupaten padang pariaman tahun 2020 dari 30.270 anak balita yang ditimbang berat badannya se kabupaten Padang Pariaman, didapatkan 1,2% balita mengalami BGM(Bawah Garis Merah).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rona Firmana Putri, dkk (2015) tentang Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Status gizi pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang, dari hasil penelitiannya menemukan ada hubungan antara pendidikan ibu,

pekerjaan ibu, pendapatan keluarga, jumlah anak dan pola asuh ibu dengan status gizi anak balita. Hasil penelitian ini juga sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lisbet Rimelfhi Sebatara, dkk (2019) Status gizi anak juga berhubungan dengan tingkat ekonomi keluarga, tingkat pendidikan ayah dan ibu serta jumlah anak dalam keluarga.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan desain cross sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh anak balita dengan sampel 48 orang anak balita yang diambil secara total sampling dimana keseluruhan sampel di jadikan sampel penelitian. Pengolahan data dilakukan mulai dari editing, coding, entry, cleaning dan tabulating serta dianalisa secara univariat dan bivariat dengan uji chi-square.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi Pola Asuh Orang Tua

	Pola asuh	Frekuensi	%
	Baik	25	52.1
Berdasarkan	Tidak baik	23	47.9
tabel 1 dapat dilihat	Jumlah	48	100

bahwa hampir dari separuh responden yaitu 23 orang (47.9%) memiliki pola asuh tidak baik.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Status Gizi Balita

	Status gizi	Frekuensi	%
Berdasarkan	Baik	23	47.9
tabel 2 dapat dilihat	Kurang	16	33.3
bahwa kurang dari	Buruk	9	18.8
separuh responden	Jumlah	48	100

yaitu 16 orang (33.3%) memiliki status gizi kurang dan responden yang memiliki status gizi buruk 9 orang (18.8%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Status Gizi Balita

Pola asuh	Status gizi						Total
	Baik		Kurang		Buruk		
	f	%	f	%	f	%	
Baik	17	68.0	2	8.0	6	24.0	25
Tidak baik	6	26.1	14	60.9	3	13.0	23
Jumlah	23	47.9	16	33.3	9	18.8	48

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 25 responden dengan kategori pola asuh yang baik, 17 responden (68.0%) memiliki status gizi baik, 2 responden (8.0%) memiliki status gizi kurang, 6 responden (24.0%) memiliki status gizi buruk. Sedangkan 23 responden dengan kategori pola asuh yang tidak baik, 6 responden (26.1%) memiliki status gizi baik, 14 responden (60.9%) memiliki status gizi kurang dan 3 responden (13.0%) memiliki status gizi buruk.

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji Chi-square didapat nilai p value = 0,000 (p value = < 0,05) berarti ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan status gizi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 25 responden dengan pola asuh dengan kategori baik, 17 responden (68,0%) memiliki status gizi baik, 2 responden (8,0%) memiliki status gizi kurang dan 6 responden (24,0%) memiliki status gizi buruk. Sedangkan 23 responden dengan pola asuh dengan kategori tidak baik, 6 responden (26,1 %) memiliki status kurang, 14 responden (60,9%) memiliki status gizi kurang, 3 responden (13,0%) memiliki status gizi buruk.

Pola asuh adalah kemampuan keluarga dan masyarakat untuk menyediakan waktu, perhatian dan dukungan terhadap anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan sebaik-baiknya secara fisik, mental dan sosial. Pola pengasuhan anak berupa sikap dan perilaku ibu atau pengasuh lain dalam hal kedekatannya dengan anak, memberi makan, merawat, kebersihan, memberi kasih sayang, dan sebagainya (Adisasmito, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian Aswin (2018) yang mengatakan bahwa terdapat 33,8% balita yang mengalami status gizi kurang akibat pola asuh ibu yang tidak baik, sedangkan pada pola asuh yang baik hanya terdapat 19,2% balita. Sama hal nya dengan penelitian

Miko (2019) yang mengatakan bahwa persentase balita yang mengalami status gizi kurang lebih banyak pada ibu yang pola asuhnya tidak baik yaitu 73% sedangkan pada ibu yang pola asuhnya baik 42,2%.

Berdasarkan analisa peneliti pola asuh orang tua di Korong Kampung tanjung hampir separuh dari responden memiliki pola asuh yang tidak baik, hal ini dikarenakan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu yang rendah. kurangnya perhatian dan dukungan keluarga terhadap balita dapat mempengaruhi asupan makanan yang dikonsumsi, sehingga berdampak buruk terhadap tumbuh kembang balita.

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square didapat nilai $P \text{ value} = 0,000$ ($P \text{ value} < 0,05$) berarti ada hubungan yang bermakna antara pola asuh dengan status gizi pada balita.

KESIMPULAN

Kesimpulan dibuat dalam bentuk Narasi berdasarkan hasil penelitiannya dan dibuat dalam ringkas dan padat tanpa menggunakan point

DAFTAR PUSTAKA

Pembuatan daftar pustaka wajib menggunakan aplikasi mandeley/zotero

- Adisasmoto Wiku. 2019. Sistem Kesehatan. Jakarta : Rajawali Pers
- Adriani Merryana, dkk. 2012. Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan. Jakarta
- Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat. 2014. Gizi dan Kesehatan Masyarakat, Jakarta : Rajawali Pers.
- Purwanti Dini, dkk. 2019. Faktor yang berhubungan dengan status gizi balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Madello Kabupaten Barru. Makassar: STIKES Nani Hasanuddin
- Rahim F.K. 2014. Faktor resiko underweight Balita umur 7-59 bulan. Semarang: Universitas Negri Semarang
- Supariasa I.D.N, dkk. 2017. Penilaian Status Gizi. Jakarta : EGC
- Suhendri Ucu. 209. Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi anak di bawah lima tahun (Balita) di Puskesmas Sepatan Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang. FK: Kedokteran dan ilmu kesehatan, Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah